



Menumbuhkan Literasi Kewirausahaan Menuju Kemandirian Pemuda Karang Taruna Desa Jatidrojog

Tri Winarsih

ITB Ahmad Dahlan Lamongan

Muhammad Dzikri Abadi

ITB Ahmad Dahlan Lamongan

Sindi Mei Setyawati

ITB Ahmad Dahlan Lamongan

Anissa Amaliya

ITB Ahmad Dahlan Lamongan

Korespondensi penulis: triwinarsih3113@gmail.com

Abstrak. *The existence of a large nation cannot be separated from the problem of unemployment. Eradicating unemployment will not be resolved immediately, but with high commitment to the policies taken by the government it can reduce the number of unemployed. Entrepreneurial Literacy is promoted in creating youth independence to reduce the existence of unemployment. Jatidrojog Village, which contains mostly elderly people with a background mostly as farmers, and seeing the potential for many young people who do not have jobs (unemployed), inspired researchers to provide education on the importance of entrepreneurial literacy at a young age, namely by providing training to young people from the Jatidrojog Village Youth Organization. through lecture and discussion methods as well as implementation of practices and solutions in fostering youth independence. The aim of this community service is that it is hoped that the young people of Jatidrojog Village will understand the importance of entrepreneurial literacy before starting an entrepreneurial business, so that with the involvement of young people in the entrepreneurial field, the youth's independence in pursuing this business field can be utilized by the surrounding community.*

Keywords: *Unemployment; Entrepreneurial Literacy; Youth Independence;*

Abstrak. Keberadaan bangsa yang besar tidak terlepas dengan masalah pengangguran. Pemberantasan pengangguran tidak serta merta teratasi, namun dengan komitmen yang tinggi pada kebijakan yang diambil pemerintah mampu mengurangi jumlah pengangguran. Literasi Kewirausahaan yang diusung dalam menciptakan kemandirian pemuda untuk penekanan keberadaan jumlah pengangguran. Desa Jatidrojog yang berisi kebanyakan orang-orang usia lanjut dengan latar belakang sebagian besar sebagai petani serta melihat potensi banyaknya pemuda yang belum mempunyai pekerjaan (pengangguran) menginspirasi peneliti untuk memberikan penyuluhan akan pentingnya literasi kewirausahaan pada usia muda yaitu dengan pembekalan terhadap pemuda karang taruna Desa Jatidrojog melalui metode ceramah dan diskusi serta implementasi praktek serta solusi dalam menumbuhkan kemandirian pemuda. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu diharapkan para Pemuda Karang Taruna Desa Jatidrojog paham akan pentingnya literasi kewirausahaan sebelum memulai suatu usaha wiraswasta, sehingga dengan keterlibatan para pemuda pada bidang wirausaha maka kemandirian para pemuda dalam menekuni bidang usaha tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat sekitarnya.

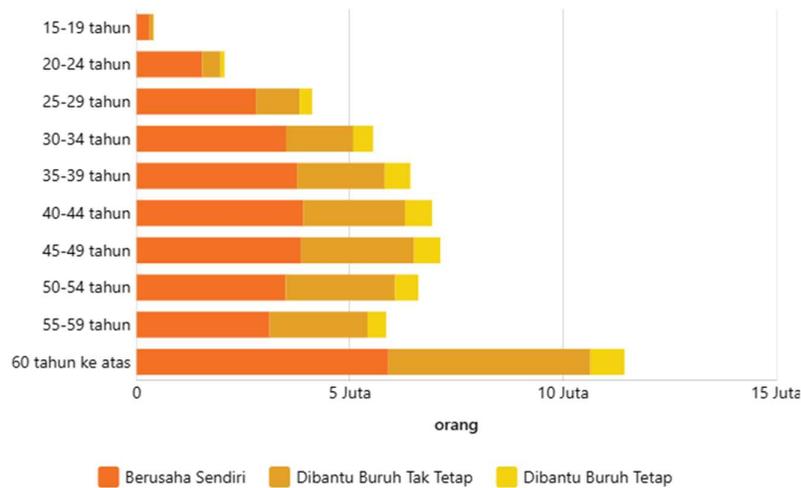
Kata Kunci: *Pengangguran; Literasi Kewirausahaan; Kemandirian Pemuda;*

PENDAHULUAN

Pengangguran telah menjadi masalah tersendiri yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Adanya

pengangguran yang tidak diimbangi dengan ketersediaan luasnya lapangan kerja, mengakibatkan tingkat produktivitas dan pendapatan masyarakat berkurang, kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik, kemiskinan serta penurunan perekonomian nasional (Tri Winarsih, 2022).

Di Indonesia pengangguran tingkat pemuda termasuk dalam jumlah tertinggi di kawasan Asia Tenggara (World Bank, 2020). Menurut (Sakernas, 2022) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Indonesia mencapai 13,93% tahun 2022. Sedangkan populasi penduduk Indonesia menunjukkan 65,82 juta jiwa penduduk berada dalam kelompok umur pemuda (usia 16-30 Tahun) setara 24% dari penduduk Indonesia. Usia muda merupakan angkatan kerja yang sering kali dipandang sebagai kelompok rentan dengan pekerjaan berkualitas rendah, upah yang rendah, pengalaman kurang, dan kondisi kerja yang memprihatinkan serta tingginya tingkat PHK yang didominasi oleh usia muda dari pada tingkat usia dewasa. Berikut ini adalah jumlah pelaku wirausaha berdasarkan kelompok usia dan status usaha.



Grafik 1 : Data Badan Pusat Statistik (BPS) Per Agustus 2023

Menurut (BPS, 2023) terdapat sekitar 56,5 juta orang wirausaha, 52 juta orang diantaranya merupakan wirausaha pemula, akumulasi dari 32,2 juta orang usaha sendiri dan 19,8 juta sebagai buruh tidak tetap. Sedangkan untuk wirausaha mapan sekitar 4,5 juta orang sebagai buruh tetap. Berdasarkan data di atas mayoritas wirausaha Indonesia saat ini sudah tergolong lanjut usia (lansia), yakni berumur 60 tahun ke atas berusaha sendiri, 4,7 juta lansia berusaha dibantu buruh tidak tetap dan 798 ribu lansia berusaha dengan dibantu buruh tetap. Sehingga secara kumulatif seluruh lansia yang berstatus wirausaha berjumlah 11,4 juta orang setara 20,25% dari total pelaku wirausaha nasional pada Agustus 2023.

Pemuda usia muda memiliki potensi kontribusi yang besar dalam memajukan Indonesia. Potensi tersebut berupa energi, kreativitas dan inovasi penguasaan teknologi yang dapat menjadi peluang dalam menumbuh dan mengembangkan wirausaha. Jiwa wirausaha dapat tumbuh melalui penanaman budaya dan literasi dikalangan generasi muda. Adanya budaya literasi menjadikan generasi muda lebih cakap merespon informasi, meningkatkan pemahaman, kreativitas dan inovasi dibidangnya serta memanfaatkan peluang-peluang baru khususnya dalam bidang usaha hal ini sejalan dengan penemuan (Azis Rahmat, Patni Ninghardjanti, 2022). Pemuda yang memiliki tingkat literasi yang memadai akan memiliki kesempatan lebih besar berpartisipasi dalam dunia kerja, aktif dalam kehidupan demokrasi dan kegiatan yang bersifat volunter (Ahmad Firman, Mansyur, 2023). Dukungan program wirausaha melalui literasi kewirausahaan mampu

menumbuhkan pelaku usaha baru (Deri et al, 2022). Semakin tinggi keterampilan berwirausaha yang dimiliki akan semakin mudah mencapai keberhasilan suatu usaha (Irta Yani, 2020). Menurut (Nur Asni , 2021) terdapat beberapa hal yang mempengaruhi literasi kewirausahaan yaitu pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan ide dan peluang usaha, pengetahuan tentang aspek-aspek usaha. Sedangkan menurut (Elisa Karunia, 2023) faktor lain yang mempengaruhi literasi kewirausahaan adalah pembentukan pola pikir, pembentukan sikap, dan pembentukan perilaku.

Pemahaman literasi kewirausahaan berdampak pada kemandirian pemuda untuk menjadi wirausaha yang berani memulai berbisnis, tangguh dalam menjawab tantangan. Pembangunan kemandirian pemuda dimaksudkan agar pemuda mampu melakukan segala hal dengan sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Wirausaha mandiri menuntut adanya jiwa kemandirian yang menunjuk pada kepercayaan akan kemampuan diri guna menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan dari orang lain, keengganan dikontrol orang lain, mampu melakukan sendiri seluruh aktivitas dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang menimpa (Andi Indrawati , 2020).

Berdasarkan (KEMENPORA, 2023) terdapat tantangan sebagai faktor penghambat tumbuhnya wirausaha baru yaitu munculnya rasa takut memulai usaha baru, sering kali produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar, kurangnya pemahaman terkait dinamika kewirausahaan, kurangnya dukungan keluarga untuk menjadi pengusaha melainkan lebih mendorong menjadi PNS/karyawan perusahaan, akses permodalan, pemasaran serta minimnya jejaring bisnis.

Pemerintah terus berusaha mengatasi berbagai tantangan pengembangan kewirausahaan melalui peningkatan pendidikan atau pengenalan kewirausahaan sejak dini, meningkatkan ekosistem kewirausahaan serta mengadopsi teknologi dari usaha yang lebih besar dan berstandarisasi melalui basis data. Dukungan penuh dari Pemerintah juga ditorehkan pada (PERPRES 02/2022, 2022) tentang pengembangan kewirausahaan nasional terkait sinergitas antar *stakeholder* dari Kementerian, Lembaga, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha hingga komunitas untuk menumbuh dan mengembangkan Wirausaha Pemuda yang produktif, inovatif, kreatif serta berkelanjutan. Peraturan tersebut berdampak pada pemberian kemudahan kepada wirausaha berupa pendaftaran perizinan berusaha yang terintergritas secara elektronik, fasilitas standarisasi dan sertifikasi, akses pembiayaan dan peminjaman, pengutamaan dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah, akses pasar digital BUMN, akses penyediaan bahan baku dan bahan penolong, akses area komersial dan tempat perbelanjaan, akses riset dan pengembangan usaha, serta akses peningkatan kapasitas usaha. Masih pada Peraturan Presiden Nomor 2/2022 di bidang perpajakan khususnya adanya pemberian insentif berupa pengurangan, keringanan pembebasan pajak daerah dan retribusi daerah, selanjutnya subsidi bunga pinjaman pada kredit program pemerintah dan fasilitas pajak penghasilan.

Berbagai kajian penelitian terdahulu tentang literasi kewirausahaan guna menumbuhkan kemandirian pemuda telah banyak dikupas diantaranya: Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Dikalangan Generasi Muda Pada SMK Negeri 3 Banda Aceh (Putra Ilhamsyah , 2023) melalui konsep sosialisasi berupa pengambilan solusi terbaik dengan membuat target dan tujuan masa depan, melihat peluang dengan pengambilan tindakan secara cepat dan tepat, mempelajari kesuksesan orang lain, rutin melakukan inovasi, kreatifitas, dan fokus pada tujuan dengan mengadakan seminar terkait pembahasan pengembangan jiwa *entrepreneurship* dikalangan generasi muda melalui berbagai pembekalan bisnis. Hasil yang dicapai diharapkan mampu membuka wawasan para siswa tentang tujuan peningkatan kesadaran akan pentingnya

kewirausahaan di usia muda dalam menyongsong era persaingan global dunia kerja di masa akan datang, serta meningkatkan semangat dan keyakinan para siswa untuk menjadi usahawan muda yang berkarakter, kompetitif dan berprestasi. Penelitian yang dilakukan (Ahmad Firman, Mansyur, 2023) tentang Membangun Literasi Kewirausahaan Bagi Generasi Muda melalui metode penyampaian seminar terkait kegiatan dan dilanjutkan diskusi dan simulasi dengan harapan mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman kepada generasi muda tentang kewirausahaan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Pada penelitian (Tri Handayani, 2022) terkait Membangkitkan Jiwa *Enterpreneurship* Menuju Kemandirian Pada Komunitas GENBI Universitas Negeri Gorontalo Melalui Literasi Strategi Berwirausaha dengan menggunakan metode *talk show sharing* diskusi dalam hal teknis berupa menelusuri peluang-peluang usaha di masa pandemik, strategi yang digunakan dalam berwirausaha, teknik pencatatan transaksi keuangan menuju bisnis yang berkelanjutan sehingga mampu membawa hasil yang bermanfaat dalam pengembangan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha menuju kemandirian. Lain halnya penelitian (Andi Sawe, 2021) dengan judul PKM Literasi Berwirausaha Bagi Masyarakat Desa dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai masyarakat desa khususnya para petani memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang literasi kewirausahaan sehingga mereka dapat berinovasi dan kreatif berwirausaha.

Merujuk latar belakang penelitian di atas Peneliti dan Tim mengadakan Pengabdian Masyarakat di Desa Jatidrojog terletak di ujung pedesaan di wilayah Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan



Gambar 1 : Lokasi Desa Jatidrojog Kecamatan Kedungpring

Kecamatan kedungpring memiliki luas 84,54 Km² atau 8.454,187 Ha, terbagi dalam 23 Desa, 73 Dusun dan 376 RT. Sebagian luas wilayah tersebut adalah sawah dan tegalan seluas 5.650,625 Ha, selebihnya berupa hutan jati, perkarangan waduk, kolam/tambak. Sebagian besar masyarakat Desa Jatidrojog adalah petani dengan usia tua, namun banyak juga usia pemuda yang belum berkesempatan mempunyai pekerjaan (pengangguran). Melihat potensi desa yang dihuni usia pemuda, maka Peneliti bersama Tim Pengabdian Masyarakat mencoba menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui literasi kewirausahaan dengan tujuan menciptakan kemandirian pemuda

karang taruna Desa Jatidrojog agar mampu memulai sebuah usaha, mengelola dan memasarkan sebuah produk serta mengembangkannya.

METODE PENELITIAN

Metode peneliti pada pengabdian masyarakat ini: Pertama pemberian penyuluhan terhadap pemuda Desa Jatidrojog terkait literasi kewirausahaan dengan cara pemberian ceramah dan tanya jawab. Kedua implementasi praktek dan simulasi langsung dilakukan guna penumbuhan jiwa kewirausahaan pemuda mandiri dalam memulai usaha dengan berani mengambil resiko dan menerima berbagai tantangan pantang menyerah serta berkeyakinan Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri sesuai QS: *Ar Ra'd Ayat 11* (JavanLabs, 2022). Waktu yang digunakan selama pelaksanaan ceramah dan diskusi tanya jawab dan implementasi praktek kewirausahaan selama 2 hari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan selama 1 bulan antusias pemuda Desa Jatidrojog sangat terlihat. Pemberian penyuluhan literasi kewirausahaan dalam menumbuhkan kemandirian karang taruna yang disampaikan pada hari **pertama** melalui ceramah dan diskusi telah berjalan lancar, banyak pertanyaan terkait berbagai permasalahan yang dihadapi dari segi modal, kegunaan memulai usaha, dorongan orang tua yang lebih memilih mengarahkan untuk bekerja pada perusahaan, dan mengisi lowongan sebagai karyawan tidak tetap maupun karyawan honorer di lingkup dinas pemerintahan.



Gambar 2 dan 3 :

Pelaksanaan Ceramah dan Diskusi Literasi Kewirausahaan bersama Pemuda Lokasi Desa Jatidrojog Kecamatan Kedungpring

Diskusi juga ditekankan untuk memecahkan problem yang dihadapi, hingga terbukanya pemahaman akan pentingnya literasi kewirausahaan, beberapa pengalaman berharga dari pengusaha muda yang meraih kesuksesan di usia muda. Adanya kemudahan dari pemerintah untuk para pelaku kewirausahaan menjadi motivasi sendiri dalam menekuni jiwa kewirausahaan yang tahan banting dan berani mengambil resiko dalam berwirausaha.

Selanjutnya di hari **kedua** bentuk implementasi praktek dan simulasi langsung kepada pemuda yang berniat untuk melakukan kegiatan wirausaha yaitu dengan mengundang para

Pemuda Karang Taruna Desa Jatidrojog bertempat di Balai Desa Jatidrojod untuk melakukan praktik langsung kegiatan wirausaha.



Gambar 4 sampai 7 :

Pelaksanaan Praktik Pembuatan Basreng dan Krupuk

Dari sini mulai dipraktikkan pembuatan basreng dan krupuk sebagai langkah awal sebagai pemula wirausaha, dengan modal yang terjangkau dan pembuatan produksi yang sederhana serta pengemasan yang professional memberikan nilai tambah untuk dijual ke masyarakat. Peserta yang hadir pada hari kedua berjumlah 57 Orang dan merespon baik selama pelaksanaan praktek dari pembuatan basreng dan krupuk.

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Desa Jatidrojog dengan tema menumbuhkan literasi kewirausahaan menuju kemandirian pemuda karang taruna Desa Jatidrojog memberikan dampak pada pola pikir masyarakat sekitar adanya pemberian ceramah terkait literasi kewirausahaan yang mendalam bagaimana memulai suatu usaha yang membutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, kerabat, jajaran perangkat desa dan masyarakat sekitar. Dukungan dan kepercayaan penuh dari keluarga merupakan nutrisi bagi para Pemuda Karang Taruna Desa Jatidrojog dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Alokasi kemudahan yang diberikan pemerintah juga menambah spirit baru dalam menekuni jiwa kewirausahaan, melalui berbagai literasi kewirausahaan diharapkan mampu membuka wawasan baru bahwa pemuda yang bergelut dalam wirausaha layak untuk sukses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa beserta Perangkat Desa Jatidrojog Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan serta mahasiswa ITB Ahmad Dahlan Lamongan yang telah diberikan kesempatan dalam melakukan pengabdian masyarakat dengan tema menumbuhkan literasi kewirausahaan menuju kemandirian pemuda karang taruna Desa Jatidrojog. Peneliti juga bersyukur alhamdulillah semua program pengabdian masyarakat berjalan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Firman, Mansyur. (2023). Membangun Literasi Kewirausahaan Bagi Generasi Muda . *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, Hal 574-582.
- Andi Indrawati . (2020). Peningkatan Motivasi Kewirausahaan dan Kemandirian Melalui Pelatihan Segmentasi Pasar . *Abdimas Mahakam Journal* , Vo. 4 No. 01.
- Andi Sawe. (2021). PKM Literasi Berwirausaha Bagi Masyarakat Desa. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian* .
- Azis Rahmat, Patni Ninghardjanti. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran (JIKAP)* , VoLume 6, No.2.
- BPS . (2023). *Data BPS terkait Usia Wirausaha Di Indonesia* .
- Deri et al. (2022). Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi. *Formosa Journal Of Applied Sciences (FJAS)*, Vol. 1 No 5 Halaman 745-762.
- Elisa Karunia. (2023). Analisis Literasi Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM Di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , Vol 4 No. 1.
- Irti Yani. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil . *Journal Of Economic Education and Entrepreneurship Studies* , Halaman 65-77.
- JavanLabs. (2022). *Surat Ar Ra'd Ayat 11*. Tafsirq.com.

- KEMENPORA. (2023). *Kemenpora Dorong Wirausahawan Lokal Melalui Kuliah Pertumbuhan Minat Kewirausahaan Di Sleman*. Sleman: Situs Resmi KEMENPORA RI.
- Nur Asni . (2021). Bagaimana Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian . *Journal Of Economic Education and Entrepreneurship Studies* , Halaman 110-126.
- PERPRES 02/2022. (2022). *Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024*. Jakarta: setkab.go.id.
- Putra Ilhamsyah . (2023). Pengembangan Jiwa Enterpreneurship Di Kalangan Generasi Muda Pada SMK NEGERI 3 Banda Aceh . *Jurnal Pengabdian Masyarakat INOTEC UUI* , Vo. 5, No. 1.
- Sakernas . (2022). *TPT Pemuda Indonesia Tahun 2022*.
- Tri Handayani. (2022). Membangkitkan Jiwa Enterpreneurship Menuju Kemandirian Pada Komunitas GENBI Universitas Negeri Gorontalo Melalui Literasi Strategi Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Ekonomi* , Volumen 01, Nomor 2, Hal 150-156.
- Tri Winarsih. (2022). Pelatihan Literasi Digital Sebagai Pembangkit UMKM Desa Jatirejo . *Community Jurnal Pengabdian Masyarakat* , Vol. 2 No. 3, Hal. 127-133.
- World Bank. (2020). *Pengangguran tingkat pemuda dalam jumlah tertinggi*.